



## Peran Guru Bimbingan Konseling Terhadap Kenakalan Remaja di SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember

Alina Ratna Anjali<sup>1</sup>, Galuh Putri Rahayu<sup>2</sup>,

Ida Tri Widiyaningsih<sup>3</sup>

Universitas Jember <sup>1,2,3</sup>

e-mail: idatriwidiya31@gmail.com

### Abstract

*Juvenile delinquency behavior is one that is contrary to accepted social customs. The inability of adolescents to go through physical and psychological growth is what causes behavior that is contrary to these standards. Therefore, additional supervision is needed from parents, schools, and society as a whole, so that teenagers cannot be trapped easily enough into juvenile crimes. The purpose of this research is to find facts about the condition of juvenile delinquency in Ambulu State High School, Jember Regency. In addition, it is necessary to learn about the tactics and efforts used by teachers in dealing with juvenile delinquency activities that occur in the school environment. The method used in this research is a qualitative approach. By creating a complex and comprehensive picture based on a complete and in-depth perspective of the informant, this qualitative approach seeks to capture a humanitarian problem. According to information from various teachers and previous research findings, Ambulu State High School can effectively deal with juvenile delinquency. However, the parties still need to exercise more control, because schools often do not know which children break the rules. In addition, a number of student informants stated that they often discussed problems at school with guidance and counseling teachers, such as learning challenges or levels to be achieved next.*

**Keywords:** *Juvenile Delinquency, Counseling, Teacher.*

### Abstrak

Perilaku kenakalan remaja adalah salah satu yang bertentangan dengan adat istiadat sosial yang diterima. Ketidakmampuan remaja melewati pertumbuhan fisik dan psikis inilah yang menyebabkan munculnya perilaku yang bertentangan dengan standar tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan tambahan dari orang tua, sekolah, dan masyarakat secara keseluruhan, agar remaja tidak dapat terjebak dengan cukup mudah ke dalam kejahatan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan fakta mengenai bagaimana kondisi kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember. Selain itu, perlu dipelajari tentang taktik serta upaya yang digunakan oleh para pengajar dalam menghadapi kegiatan kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan pendekatan kualitatif. Menurut informasi dari berbagai pengajar dan temuan penelitian sebelumnya, SMA Negeri Ambulu dapat secara efektif mengatasi kenakalan remaja. Namun, para pihak masih perlu melakukan kontrol yang lebih, karena sekolah seringkali tidak begitu jelas anak mana yang melanggar peraturan. Selain itu, sejumlah informan siswa menyatakan bahwa mereka sering mendiskusikan masalah di sekolah dengan guru bimbingan konseling, seperti tantangan belajar atau tingkatan yang akan dicapai selanjutnya.

**Kata Kunci:** Kenakalan Remaja, Konseling, Guru.

## PENDAHULUAN

Perubahan teknologi membuat masyarakat menuai tantangan dalam menjalani proses kehidupan, karena aktivitas dalam kehidupan harus bersinggungan dengan teknologi (Supriyanto, 2021). Secara umum sendiri masa remaja merupakan masa yang dimana perpindahan dari usia anak-anak menuju kepada usia dewasa yang dimana masa remaja ini termasuk kedalam periode yang sulit untuk ditempuh oleh seseorang. Seringkali masa remaja disebut dengan kelompok umur bermasalah karena remaja sendiri sering kali memandang kehidupannya secara tidak realitis karena mereka melihat diri mereka sendiri sebagaimana yang ia inginkan bukan melihat sebagaimana adanya. Dan juga terdapat sebuah anggapan bahwa dirinya bukan lagi seorang anak kecil, sehingga mereka meninggalkan sebuah perilaku kekanak-kanakan dan digantikan dengan mereka berperilaku selayaknya orang dewasa.

Masa remaja mereka sudah bisa seperti orang dewasa dan mereka mendapatkan sebuah kebebasan dalam melakukan sesuatu hal layaknya orang dewasa, tetapi perilaku anak tersebut merupakan tingkah laku yang salah yang melanggar norma dan aturan yang ada (Susanty, 2022). Pada masa remaja, seorang anak mengalami banyak perubahan dalam dirinya, perubahan ini terjadi baik secara fisik maupun psikis (Amanah, Mahendra and Silaen, 2023). Jika dipandang dari sudut pandang psikologi, para ahli mengatakan ada banyak teori tentang perkembangan anak. Ketidakselarasan perilaku dan gangguan emosional yang disebabkan oleh tekanan-tekanan yang dalam kehidupan sehari-hari (Hayati and Supriyanto, 2017).

Hal ini disebabkan oleh perubahan yang telah terjadi dalam dirinya ataupun juga karena pengaruh lingkungan. Remaja biasanya mengalami emosi yang meningkat ketika mereka ada di bawah tekanan sosial dan menghadapi keadaan atau situasi yang tidak biasa, sehingga bisa mengakibatkan sebuah kenakalan remaja (Harahap *et al.*, 2023). Kenakalan remaja yang ada dimasyarakat merupakan suatu hal yang tidak dapat dipungkiri yang dimana masalah kenakalan remaja sendiri memerlukan perhatian dan mengkhawatirkan sebab kenakalan remaja sekarang sering kali merujuk pada kejahatan, para remaja melakukan tindakan yang di luar batas yang sudah melanggar norma yang sudah ada.

Faktor terjadinya kenakalan remaja terdapat dua faktor yang dimana faktor pertama adalah faktor internal contohnya seperti adanya krisis identitas dan pengendalian diri yang buruk, pengendalian diri ini yang buruk ini akan menimbulkan sebuah kenakalan remaja (Umar, 2023). Kenakalan remaja akan menjadi sebuah permasalahan ketika remaja mengalami sebuah kegagalan untuk mempertahankan kontrol diri dalam keadaan tersebut. Pengendalian diri sendiri memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pembentukan tingkah laku

dan emosional pada anak remaja, faktor yang kedua yaitu faktor eksternal, bisa dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosialnya. Seperti misalnya, remaja yang terbiasa hidup dalam komunitas yang mayoritas penduduknya selalu berjudi atau minum alkohol, bisa terpengaruh oleh pergaulan tersebut (Zulkifli, Fauzi and Mulkiyan, 2022). Sebaliknya, jika seorang anak berinteraksi dan hidup di lingkungan yang positif, mereka secara tidak sengaja akan mengadopsi karakteristik positif yang serupa. Selain itu, faktor keagamaan juga dapat menjadi pemicu seorang anak dalam melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang.

Remaja dengan masalah kenakalan remaja, biasanya, sering kekurangan pengetahuan yang diperlukan untuk menentukan apakah tindakan yang mereka lakukan itu benar atau salah. Sehingga setiap anak harus selalu dibimbing oleh keluarga maupun orang tua agar menjadi anak yang tidak menyimpang ke dalam kenakalan remaja tak hanya itu disekolah peran dari guru tidak hanya untuk memberikan pembelajaran secara materi pasti namun juga guru harus memiliki peran sebagai orang tua yang bisa mendidik anak anaknya menjadi anak yang baik sesuai dengan norma yang ada terutama guru bimbingan konseling harus bisa memberikan sebuah pembelajaran, edukasi, mengenai kenakalan remaja (Amelia, Robigo and Imania, 2022).

Hal ini sering kali terjadi pada saat menjadi siswa di Sekolah Menengah Atas yang di mana pada masa SMA ini seringkali para remaja sudah meniru tingkah laku orang dewasa seperti merokok minum minuman keras berkelahi serta berkelakuan yang asusila negatif. Dengan adanya perilaku dan pola tingkah laku tersebut yang dilakukan oleh siswa maka dengan kondisi demikian guru BK mempunyai peran dalam memberikan bimbingan yang baik yang di mana dengan cara memberikan sebuah informasi yang tepat dan benar sehingga bisa mencegah berlaku para siswa-siswanya untuk tidak berbuat negatif atau berperilaku dan negatif (Siregar, Murniarti and Simbolon, 2022). Seperti siswa yang ada di SMA Negeri Ambulu sendiri sudah memiliki tingkah laku baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku namun bagi guru sendiri walaupun hampir semua siswa sudah mulai berperilaku sesuai dengan norma-norma yang ada masi tetap saja tidak akan bisa terlepasdari permasalahan-permasalahan yang ada ketika siswa berkelahi, pencurian, terlambat, dan membolos (Supriadi, 2022). Namun ternyata dengan demikian juga masih ada siswa-siswa yang perlu perhatian khusus dari guru BK sendiri yang ada di SMA Negeri Ambulu sendiri sehingga dengan adanya permasalahan di atas maka peran serta langkah dari guru BK juga sangat dibutuhkan disekolah untuk mengatasi permasalahan kenakalan-kenakalan remaja.

## **KAJIAN LITERATUR**

Bimbingan konseling atau yang biasanya disebut dengan BK merupakan salah satu dari komponen penting dalam dunia pendidikan. Jika guru pada umumnya

berperan dan melakukan tugas untuk membuat siswa semakin pandai pada aspek kognitif maka peran dari tugas penting dari bimbingan konseling atau yang disebut bekas nyeri untuk mengarahkan siswa pada aspek yang lebih efektif dan spiritual yang di mana mereka mengarahkan siswa kepada minatnya serta mengarahkan siswa kepada pilihan yang akan mereka pilih dengan benar saat mereka mendapatkan permasalahan sehingga mereka bisa memecahkan sebuah masalah dan mengarahkan sebuah kepada Akhlak Yang Mulia (Anggraeni, 2022). Tugas dari BK sendiri merupakan tugas yang tidak mudah untuk bisa dilakukan karena setiap guru BK sendiri harus bisa memiliki jiwa pendekatan-pendekatan yang begitu optimal kepada setiap siswa-siswanya pendekatan ini jauh berbeda dengan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru yang hanya mengejar di dalam kelas karena guru BK sendiri merupakan tempat untuk bisa mengadu sebuah permasalahan yang dialami setiap siswa.

Kekompakan guru maupun suasana interaksi antara seorang guru serta para siswa-siswinya perlu menjadi perhatian secara khusus dan serius sebab masalah kenakalan siswa perlu perhatian dan penanganan secara nyata melalui kerjasama dari semua pihak yang ada seperti orang tua, guru, maupun masyarakat. kenakalan yang dilakukan oleh seorang siswa merupakan kenakalan yang menunjukkan pada perilaku yang berupa penyimpangan pelanggaran pada norma-norma yang telah berlak, yang bisa ditinjau dari segi hukum kenakalan merupakan pelanggaran terhadap hukum yang belum bisa dikenai hukuman pidana. sehubungan dengan usianya seperti pada masa remaja sendiri pada dasarnya adanya perilaku penyimpangan pada seorang siswa pada umumnya merupakan sebuah "Kegagalan sistem kontrol diri" terhadap implus yang kuat dan dorongan yang instingtif. Ketika dilihat secara psikologis pada saat masa menjadi remaja atau menjadi seorang siswa usia saat individu tersebut berintegrasi dengan masyarakat dewasa, yang dimana usia saat anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama dan pada masalah hak terutama pada masa transisi yaitu anak-anak yang menginjak masa remaja yang lebih meniru dan belum sanggup berperan sebagai orang dewasa namun tingkah laku yang kerap dilakukan seperti orang dewasa (Azizah, 2022).

Para remaja yang terjerumus dalam tindakan menyimpang, perlu perhatian khusus untuk menanganinya. Terdapat beberapa factor yang melatarbelakangi para remaja untuk melakukan tindakan menyimpang. Yang pertama yaitu factor internal, seperti krisis identitas dan pengendalian diri yang buruk. Kemampuan dalam mengendalikan diri menentukan seberapa gampang mereka untuk terjerumus pada hal - hal yang negatif, dan kemampuan mengendalikan diri juga mempengaruhi seberapa mudah mereka untuk terhindar dari hal - hal yang negative (Supriyanto *et al.*, 2022). Kemampuan mengendalikan diri memiliki pengaruh yang cukup besar dalam penentuan tingkah laku dan emosional pada

remaja. Kemudian yang kedua yaitu factor eksternal (Hidayat, 2022), Faktor eksternal ini bisa berasal dari keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sekitar. Mereka yang terlibat dalam kasus kenakalan remaja umumnya masih belum mengetahui apakah tindakan yang mereka lakukan adalah tindakan yang benar atau salah. Permasalahan kenakalan remaja tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena jika tidak segera ditangani maka akan tertanam dalam diri remaja bahwa tindakan buruk yang mereka lakukan akan tetap dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Dalam proses penanganan masalah kenakalan remaja, diperlukan layanan bimbingan dan konseling di luar pembelajaran yang telah difasilitasi oleh pihak sekolah (Sagala, Monika and Desi, 2022). Selain untuk memanfaatkan sumber daya sekolah, layanan bimbingan dan konseling juga dapat membantu meringankan permasalahan - permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, agar mereka dapat menyelesaikan masalah mereka secara efektif (Suri, 2022). Karena pada dasarnya usia remaja masih memerlukan bimbingan orang dewasa dalam melakukan beberapa aktivitasnya. Adanya guru bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya mengatasi permasalahan siswa, tetapi juga mengatasi kenakalan yang telah dilakukan oleh mereka, Layanan yang diberikan umumnya berupa pemberian nasehat kepada siswa mengenai cara pengendalian emosi yang tepat. Bimbingan dan konseling ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa yang masih berusia remaja ini dapat berkembang secara optimal dan menjadi individu yang lebih mandiri (Ulya, 2022).

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dalam penelitian ini. Studi kasus adalah metode untuk menyelidiki, menjelaskan dan menafsirkan kasus dalam pengaturan aslinya tanpa intervensi dari luar. Studi kasus adalah jenis penelitian kualitatif yang meneliti "fenomena" tertentu dalam konteks kehidupan nyata Karena ilmuwan dituntut untuk fokus pada "fenomena" tertentu (Benu *et al.*, 2020). mencari kasus yang menyimpang untuk diselidiki Dari remaja. Jenis studi kasus khusus ini dipilih karena kemampuannya untuk fokus belakang adopsi dan implementasi kebijakan, karena dalam penelitian ini Subyek ujian adalah peran dan interaksi antara siswa dan lembaga pendidikan pelatihan, khususnya guru bimbingan konseling tentang pemecahan masalah kenakalan remaja di lingkungan SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember. Studi kasus berbeda dengan analisis mendalam aspek seseorang, kelompok, organisasi, program atau situasi dalam masyarakat.

Peneliti seseorang harus berusaha untuk belajar sebanyak mungkin dalam kaitannya dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari selama proses penelitian menggunakan studi kasus. Lokasi penelitian ini sendiri berada pada SMA negeri ambulu, Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian yaitu karena SMA Negeri Ambulu masuk dalam top 6 SMA terbaik di Jember. Peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai bagaimana interaksi yang diterapkan yang

oleh guru BK di SMA Negeri Ambulu dalam menanggulangi tanda-tanda kenakalan remaja yang timbul di lingkungan sekolah. Seperti yang telah dijelaskan, lembaga pendidikan juga memegang peran yang cukup besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak-anak, khususnya remaja.

Teknik purposive sampling adalah metode identifikasi sumber data dengan terlebih dahulu mempertimbangkannya (Supriyanto, 2022). Artinya informan yang ditunjuk cocok untuk dipilih berdasarkan masalah yang sedang dipelajari. Informan ini perlu diketahui keadaan yang sesuai dengan fenomena kenakalan remaja di sekolah di SMA Negeri 1 Ambulu, Kabupaten Jember. Tentang menjadi siapa Informan untuk penelitian ini adalah: guru BK di SMA Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember. Siswa SMA Negeri 1 Ambulu, Kabupaten Jember. Dalam upaya mengelola data, analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan, memilah, dan mengidentifikasi pola sebelum mengidentifikasi apa yang diperlukan, menguji ulang, dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan dengan maksud agar informasi yang peneliti kumpulkan menjadi eksplisit dan nyata. Data yang telah dikumpulkan dan diperoleh, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis data deskriptif-analitik, yang memungkinkan peneliti untuk terlebih dahulu menjelaskan kondisi atau kejadian yang ditemukannya sebelum menganalisisnya dalam bentuk kata untuk mencapai kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yang telah ditentukan, SMA Negeri Ambulu Kabupaten Jember merupakan salah satu sekolah yang telah meminimalisir adanya kasus kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah. Alasan peneliti memilih SMA Negeri Ambulu adalah karena data yang diperoleh peneliti sebelum melakukan observasi lapang yaitu SMA Negeri Ambulu merupakan sekolah yang masuk top 6 sekolah terbaik di Kabupaten Jember. Peringkat yang di dapat oleh SMA Negeri Ambulu ini yang kemudian menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai strategi apa yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk menanggulangi adanya kasus kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan utama yang bernama Ibu Suti'ah, yang mana beliau merupakan guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA Negeri Ambulu. Beliau menjelaskan bahwa keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang ada di SMA Negeri Ambulu sejauh ini berjalan dengan baik dan lancar, meskipun terdapat beberapa kendala, namun kendala ini dapat diatasi dengan baik sehingga tidak begitu mengganggu kegiatan belajar mengajar. Salah satu kendala yang ada yaitu, terkadang terdapat beberapa guru yang tidak dapat memberikan materi kepada siswa, dikarenakan

ada halangan atau yang lainnya. Namun, hal ini dapat diatasi dengan sangat bijak, yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa apabila guru tersebut berhalangan hadir. Beberapa informasi yang diperoleh peneliti yaitu, tindakan menyimpang yang cukup sering dilakukan oleh siswa - siswi SMA Negeri Ambulu yaitu merokok diam - diam di kamar mandi dan membolos pelajaran. Apabila hal ini diketahui oleh pihak sekolah, maka siswa yang bersangkutan akan langsung dipanggil dan diberikan pengarahan oleh guru bimbingan dan konseling.

Kejadian - kejadian seperti ini langsung ditangani dengan sigap oleh pihak sekolah, sehingga hal ini dapat meminimalisir siswa tersebut untuk terjerumus pada tindakan - tindakan yang menyimpang. Jadi menurut pemaparan dari Ibu Suti'ah, kasus kenakalan remaja ataupun tindakan yang menyimpang yang menjurus ke tindakan kenakalan dapat diatasi dengan baik. Hal - hal semacam ini tentunya juga tidak lepas dari sifat kooperatif dari seluruh pihak sekolah.

Terdapat buku pelanggaran siswa yang diterapkan di SMA Negeri Ambulu, dimana siswa yang melanggar peraturan selanjutnya akan dicatat dan diberikan poin. Sistematisnya yaitu, para siswa dibekali poin dari sekolah yang tercantum pada buku pelanggaran tersebut saat mereka pertama kali masuk sekolah, dan apabila mereka sering melanggar peraturan dari sekolah, maka poin yang mereka miliki akan semakin berkurang. Jenis pelanggaran yang dilakukan siswa menentukan hukuman yang akan diberikan oleh pihak sekolah. Bagi siswa - siswi yang melanggar peraturan akan diberikan pembinaan. Pengarahan yang diberikan juga mempertimbangkan keadaan dari siswa tersebut, dan lanskap pendidikan sekarang sangat berbeda dengan pendidikan di masa lalu. Hal ini menimbulkan terbentuknya sikap dan karakter yang berbeda pula dari setiap siswa. Diperlukan tenaga yang cukup ekstra untuk membimbing siswa - siswi di masa sekarang ini. Beberapa sanksi yang diberikan kepada siswa harus didasarkan pada buku pelanggaran yang telah disediakan.

Menurut penjelasan informan kedua, Bu En, yang juga merupakan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Ambulu, mengatakan bahwa permasalahan yang banyak terjadi hampir sama dengan yang dipaparkan oleh Ibu Suti'ah, selaku informan utama. Kasus siswa yang membolos kelas karena bangun siang cukup banyak terjadi. Banyak para siswa yang begadang bermain game atau bahkan tidur sampai matahari terbit, yang menyebabkan mereka bangun terlambat dan membolos sekolah. Di SMA Negeri Ambulu juga menerapkan sistem presensi keliling untuk melihat berapa banyak siswa yang tidak masuk kelas. Petugas absen keliling memasuki ruang kelas dan mencatat siswa yang tidak hadir, alpha, atau izin. Jumlah siswa yang tidak hadir kemudian ditentukan dengan rekapitulasi catatan kehadiran. Jika siswa sering tidak masuk

kelas tanpa keterangan, maka orang tuanya akan dibawa ke sekolah dan diminta memberikan surat pernyataan di atas materai. Siswa yang kurang informasi akan segera ditindaklanjuti dan dipanggil ke ruang BK. Sebelumnya pihak sekolah juga sudah mensosialisasikan kepada para siswa tentang aturan, dan siapa pun yang melanggar aturan akan langsung menerima sanksi dan pembinaan. Dengan demikian, aturan yang berlaku di SMA Negeri Ambulu telah diterapkan dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

SMA Negeri Ambulu menanamkan kebiasaan – kebiasaan baik kepada para siswanya dan memberi contoh bagi mereka. Salah satu contohnya adalah bersalaman dengan guru – guru yang berbaris di depan saat siswa tiba di sekolah ketika pagi hari. Dengan memberikan contoh yang positif, guru dapat membantu siswa untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. “Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang sangat baik untuk anak usia remaja karena di dalam suatu sekolah pasti ada suatu aturan yang dipergunakan untuk membentuk karakter siswa” (Ariyanik and Suhartini, 2012).

Di SMA Negeri Ambulu, pengawasan kepada para siswanya juga sangat penting. Hal ini terkait dengan bagaimana siswa mengembangkan karakter dan perilaku mereka. Meskipun pada awalnya sedikit mengalami kesulitan, namun lambat laun para siswa mulai berubah seiring waktu. Guru BK di sekolah tidak boleh lalai dalam mengawasi siswa, karena jika lalai sebentar saja maka dapat menyebabkan siswa melakukan tindakan yang menyimpang. Para guru juga harus mengawasi siswanya ketika menggunakan media sosial, terutama karena dunia sekarang ini sepenuhnya serba digital dan dapat diakses oleh anak-anak dengan mudah. Jika seorang anak telah bertindak terlalu jauh, orang tua akan dipanggil ke sekolah, diberitahu, dan kemudian informasi akan didiskusikan dengan kurikulum, wali kelas, dan kesiswaan untuk menindaklanjuti siswa yang bersangkutan. Oleh sebab itu para guru juga harus memantau penggunaan media sosial siswanya karena hal ini juga berdampak pada nama baik SMA Negeri Ambulu. “Sekolah merupakan agen sosialisasi ke dua setelah keluarga. Sebagai agen sosialisasi, sekolah berfungsi untuk mentransformasikan kebudayaan, nilai dan norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik.” (Rohma and Suhartini, 2013).

Peneliti juga mengambil informan dari siswa yang bersekolah di SMA Negeri Ambulu selain kedua guru BK tersebut. Salsa merupakan siswa yang duduk di bangku kelas 12. Dia mengatakan bahwa penanganan kasus kenakalan remaja di SMA Negeri Ambulu sudah sangat tepat, tetapi kadang-kadang guru BK tidak mengetahui adanya kenakalan yang terjadi di lingkungan sekolah. Mengingat SMA Negeri Ambulu memiliki jumlah guru BK yang terbatas, maka pengawasan pada siswa kadang menjadi kurang maksimal, sehingga keterlibatan siswa

dalam melapor kepada guru BK menjadi sangat penting pada kondisi semacam ini. sehingga kerja sama antara guru BK dengan siswa juga tidak kalah penting. Informan mengaku meskipun ia sering mengetahui siswa lain yang melanggar peraturan, namun ia tidak berani melaporkannya kepada guru BK karena takut akan menjadi bumerang bagi dirinya sendiri. Namun, kadang-kadang dia menyampaikannya secara tersirat bahwa ia mengetahui terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan. Salsa mengaku, selain berkonsultasi dengan guru BK tentang kesulitan yang dihadapinya dalam belajar, ia juga sering meminta saran pada tingkatan pendidikan yang harus ditempuh di masa depan. Komunikasinya dengan guru bimbingan konseling cukup intens karena ia sering bertemu dengan guru BK kurang lebih seminggu sekali.

Terdapat empat guru BK yang mengajar di SMA Negeri Ambulu, sehingga para informan akan memposisikan diri untuk menentukan guru BK mana yang paling tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, dan solusi yang ditawarkan oleh guru BK juga terbilang solutif untuk mengatasi permasalahan siswanya. Dia mengatakan bahwa hubungan kerja sama yang terjalin antara orang tua dan guru bimbingan konseling sudah sangat baik. Guru BK sebagai penghubung antara orang tua dan anak mereka ketika di sekolah. Sementara itu, Salsa sebenarnya tidak terlalu pemilih dalam hal mencari teman, dia hanya bisa memposisikan dirinya, sehingga dia berteman berdasarkan kriteria yang dia butuhkan. Hal ini juga berpengaruh pada kebiasaan dan konsistensi belajarnya di sekolah. Sebagai seorang siswa, informan mengaku bahwa pelanggaran yang paling sering dilakukan oleh teman-temannya adalah membolos kelas. Gaya mengajar guru yang monoton membuat siswa menjadi malas hingga akhirnya membolos karena mereka tidak tertarik dengan materi pelajaran. Beberapa siswa juga membolos pelajaran karena alasan lain, terutama karena mereka dibujuk oleh teman-temannya. Karena tidak dapat menolak ajakan untuk membolos, mereka akhirnya menerima ajakan dari teman mereka. Salsa juga menambahkan bahwa dia terkadang merasa terlalu malas untuk menghadiri kelas, sehingga ia melakukan seperti apa yang dilakukan oleh teman-temannya yang lain yaitu keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung dan pergi ke kantin.

Menurut informan ketiga, siswa kelas 10 SMA Negeri Ambulu menjadi penyebab sebagian besar kasus kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah. Terlebih saat ini SMA Negeri Ambulu itu menerapkan kurikulum merdeka, yang mana dengan adanya penerapan kurikulum ini justru membuat siswa hanya sekedar hadir di sekolah tanpa mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga nilai mata pelajaran dari beberapa guru ada yang kurang bahkan sampai ada yang kosong. Pihak sekolah, khususnya guru BK, terus menggali informasi mengenai siswa yang bermasalah tersebut. Tak jarang guru BK sering bertanya kepada orang tua siswa yang bersangkutan secara pribadi dan

menawarkan solusi kepada siswa tersebut. Informan ketiga ini merupakan siswa yang jarang berkunjung ke ruang BK untuk berdiskusi tentang permasalahannya. Ia hanya menanyakan tentang nilai - nilainya di sekolah dan jenjang pendidikan untuk ke depannya. Iia mengaku arahan dari guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri Ambulu terhadap konsultasinya cukup positif, pernyataan ini hampir sama seperti informan kedua, ia akan memilih guru konseling yang akan dia temui berdasarkan tujuan yang ia miliki. Ia juga menyatakan bahwa sistem penilaian SMA Negeri Ambulu sudah diterapkan secara adil tanpa membeda - bedakan, jadi nilai yang diberikan kepada para siswanya tepat sesuai dengan potensi dari siswa tersebut.

Berdasarkan yang telah disebutkan sebelumnya, pelanggaran yang paling banyak terjadi, adalah pelanggaran atribut yang dipakai oleh para siswa. Informan ketiga menyatakan bahwa sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah masih belum terlalu ketat, sehingga pelanggaran atribut siswa tetap sering dilakukan. Sanksi yang diberikan biasanya siswa hanya disuruh menyanyikan mars SMA Negeri Ambulu, sehingga banyak dari mereka yang meremehkan aturan itu, padahal aturan tersebut juga dibuat untuk memebntuk kedisiplinan siswa itu sendiri. Tetapi informan ketiga ini tidak pernah memberi tahu guru bimbingan konseling jika ia mengetahui ada teman yang melanggar aturan, karena ia juga tidak ingin laporannya kembali menjadi boomerang untuk dirinya. Karena itu dia lebih memilih untuk tidak melaporkannya. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa lingkaran pertemanan yang dimilikinya tidak terlalu menonjol di bidang akademik. Jadi, jika ia mengalami kesulitan mengenai materi pelajaran di kelas, ia akan meminta bantuan teman yang beda kelas dengannya. Informan ketiga ini juga pernah membolos mata pelajaran karena terkadang ada guru yang sudah selesai mengajarkan materi atau sudah selesai diajarkan tetapi masih tetap masuk kelas. Sehingga hal ini membuatnya malas masuk kelas.

Selanjutnya, menurut keterangan dari informan keempat, SMA Negeri Ambulu telah berhasil menangani kasus kenakalan remaja dengan baik. Guru BK juga sering memberikan motivasi kepada siswanya agar mereka selalu bersemangat dan tidak pernah menyerah untuk menghadapi permasalahan - permasalahan yang menimpa mereka. Selain itu, solusi - solusi yang ditawarkan oleh guru bimbingan dan konseling cukup membantu siswa menemukan jalan keluar atas semua permasalahan mereka. Sedangkan untuk sanksi yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan dianggap tidak terlalu berat. Namun hanya untuk beberapa peraturan saja, kalua untuk pelanggaran presensi, merokok di sekolah, dan membolos pelajaran itu sanksinya sudah cukup tegas. Sehingga siswa cenderung menyepelekan peraturan - peraturan yang sanksinya dianggap tidak terlalu berat. Menurut informasi dari informan keempat, terdapat seorang siswa di SMA Negeri Ambulu yang melakukan satu pelanggaran yang berujung

pada skorsing. Pelanggaran yang dilakukan adalah melakukan tindakan asusila. Siswa yang bersangkutan hanya diskors selama beberapa hari dari sekolah, tidak sampai dikeluarkan, namun diharuskan menulis surat pernyataan, dan mendapat bimbingan dan arahan dari guru BK. Karena hal yang dilakukan merupakan tindakan yang tidak pantas, terlebih kejadian ini terjadi di lingkungan sekolah. Informan keempat mengatakan bahwa ia jarang sekali, datang ke ruang BK untuk melakukan konseling. Menurutnya solusi yang ditawarkan oleh guru BK masih kurang memuaskan, sehingga ia lebih memilih untuk berbagi permasalahannya pada orang tua ataupun kakaknya. Dan hal ini membuat orang tuanya juga jarang mendatangi guru BK untuk bertanya mengenai perkembangan anaknya di sekolah, karena orang tuanya sudah mengetahui sendiri dari anaknya langsung.

Menurutnya juga lingkungan pertemanannya sudah cukup baik untuk mendorong pertumbuhannya, terlebih pada bidang akademik. Tak hanya itu, ia juga memiliki banyak kenalan dari kelas yang lain kelas dengannya, hal ini membuatnya lebih mudah dan lebih cepat untuk mendapatkan informasi. Informan keempat ini mengatakan bahwa meskipun sangat malas, dia tidak pernah membolos, ia hanya tidak memperhatikan penjelasan dari gurunya jika malas mengikuti pelajaran. Dia juga tidak pernah melaporkan teman-temannya yang melanggar peraturan, tetapi dia sering memberitahu temannya secara langsung ketika mereka melakukan kesalahan. Ia biasanya juga sering mengetahui teman-temannya yang tidak mematuhi aturan, seperti terlalu banyak memakai riasan wajah ke sekolah. Meskipun guru telah mengingatkan mereka, siswa terus memakainya. Namun, sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang memakai riasan di kelas masih belum maksimal.

Kemudian menurut informan kelima, penanganan kasus kenakalan remaja di SMA Negeri Ambulu sudah berjalan cukup baik. Namun seperti halnya pernyataan informan lainnya, untuk pelanggaran atribut penanganannya masih kurang baik, sanksi yang diberikan masih kurang tegas dan membuat siswa menjadi jera. SMA Negeri Ambulu juga menerapkan aturan bahwa siswa yang jarak rumahnya kurang dari 5 km tidak diperbolehkan mengendarai kendaraan bermotor. Namun, masih banyak siswa yang melanggar dan tetap menggunakan kendaraan bermotor, padahal jarak rumahnya cukup dekat dengan sekolah. Awalnya hanya beberapa siswa yang melanggar, tetapi setelah siswa lain mengetahui hal tersebut, semakin banyak siswa yang mulai membawa kendaraan bermotor karena terpengaruh oleh teman mereka. Selain itu ada alasan lain mengapa para siswa ini membawa sepeda motor ke sekolah meskipun rumahnya dekat adalah karena mereka malas dan mudah lelah jika naik sepeda biasa. Alhasil, mereka memutuskan untuk mengendarai sepeda motor meski hal itu dilarang oleh sekolah. Informan kelima ini mengaku sering

menegur temannya secara pribadi setelah mengetahui bahwa temannya melakukan pelanggaran, namun tidak sampai ke guru bimbingan dan konseling.

Informan kelima ini jarang berkonsultasi dengan guru bimbingan dan konseling. Namun sesekali ia juga menanyakan nilai-nilainya kepada guru BK. Untuk masalah yang dialaminya, ia sering menyimpannya sendiri daripada menceritakannya kepada guru BK atau orang tuanya. Tapi terkadang ia juga memberitahu teman-temannya. Bahkan, menurut keterangan informan lima, orang tuanya tidak tahu dia sekarang kelas berapa. Bagi orang tuanya, yang terpenting ia sekolah dan belajar. Karena ia jarang menceritakan masalahnya kepada orang tuanya, ia harus memilih teman yang tepat untuk berbagi cerita. Ia mengatakan bahwa lingkungan pertemanannya di sekolah cukup membantu dalam proses tumbuh kembangnya. Ia dan teman-temannya juga sering belajar bersama. Ia sering belajar bersama teman-temannya, khususnya pada mata pelajaran yang sulit dipahaminya. Kemudian, jika ia bosan dengan pelajaran yang diajarkan di kelas, ia biasanya pergi ke kantin sendiri, tanpa mengajak teman-temannya.

Informan kelima ini juga tidak pernah terpengaruh ajakan temannya untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah, seperti membolos pelajaran, dan lain sebagainya. Ia tidak pernah mau diajak teman-temannya membolos karena ia selalu memikirkan bagaimana perjuangan orang tuanya untuk membiayai pendidikannya. Selain itu, ia merasa sejak duduk di kelas 12, sekarang bukanlah waktunya untuk bersenang-senang, sebaliknya, ia ingin berkonsentrasi pada pendidikannya untuk mewujudkan impiannya. Dan informan ketujuh adalah siswa yang baru masuk kelas 10. Disini informan sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang beberapa kasus kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri Ambulu. Peneliti menyempatkan diri untuk berbincang-bincang dengan informan setelah selesai wawancara. Ia mengatakan bahwa selain bersekolah, ia juga sesekali melatih basket untuk siswa SMP. Ia juga merupakan salah satu anggota OSIS di SMA Negeri Ambulu. Terkadang dia juga mengalami perlakuan buruk dari beberapa teman sebayanya di sekolah. Ia juga bercerita bahwa ada beberapa temannya yang memintanya untuk membeli rokok. Ia mengalami perundungan dari teman-teman sekelasnya sejak SMP, sehingga ia sering membolos sekolah karena tidak mau sekolah dan harus menerima perlakuan buruk teman-temannya. Namun, setelah masuk SMA, ia tidak pernah membolos lagi.

Informan ketujuh menyatakan bahwa jenis kenakalan remaja di SMA Negeri Ambulu cukup beragam. Beberapa di antaranya yaitu bercanda yang berlebihan, merokok di sekolah, dan tidak menyelesaikan tugas. Bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya, biasanya diberikan tambahan waktu untuk siswa yang

bersangkutan. Namun jika hal ini masih sering dilakukan biasanya siswa tersebut akan mendapat bimbingan dari guru BK. Informan ketujuh ini juga sering meminta nasehat dan berkonsultasi dengan guru BK.

Guru bimbingan dan konseling kemudian melakukan observasi untuk mengetahui apakah keluhan informan ketujuh tersebut valid atau hanya sekedar main-main. Jika memang benar, guru BK akan segera bertindak dan memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan bullying tersebut. Karena keterlibatannya dalam organisasi siswa yaitu OSIS, ia juga memiliki banyak teman di sekolah. Ia mengatakan bahwa teman sekolahnya juga memiliki pengaruh positif untuk dirinya. Orang tua informan ketujuh ini juga sering mengunjungi guru BK untuk menanyakan perkembangan anaknya di sekolah. Orang tua nya juga sering berkonsultasi tentang masalah keuangan mereka, bagaimana anaknya melanjutkan pendidikannya di masa depan dan lain sebagainya. Agar tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk pendidikan anaknya, guru BK dari SMA Negeri Ambulu ini pun merekomendasikan untuk membuat KIP atau Kartu Indonesia Pintar. Sehingga dengan adanya KIP, beban orang tuanya akan sedikit berkurang.

## **KESIMPULAN**

Masa transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa dimana perilaku nakal lebih mungkin terjadi. aksi vandalisme Anak-anak di bawah usia 18 tahun kerap melakukan aksi para remaja ini. Ketidakmampuan remaja dalam mengatur pertumbuhan fisik dan psikisnya sendiri inilah yang menyebabkan munculnya perilaku menyimpang di kalangan remaja. Pemantauan orang tua lebih lanjut diperlukan untuk mengatasi hal ini. Selain itu, diperlukan pendampingan dari masyarakat dan sekolah agar remaja tidak mudah terjerumus pada perilaku yang bertentangan dengan norma dan standar sosial.

Menurut berbagai informan dan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Ambulu, situasi kenakalan remaja yang sering terjadi di sekolah sudah dapat diatasi dengan baik. Siswa yang melakukan perilaku menyimpang sering ditemukan membolos pelajaran, merokok di sekolah, merias wajah saat di kelas, dan memiliki karakteristik yang tidak lengkap atau salah. Menurut informasi dari informan, sanksi memakai make up ke sekolah dan juga melanggar aturan atribut, serta hukuman masih belum tegas. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa saat ini hanya ada sedikit pengawasan terhadap pelanggaran tersebut, sehingga sulit bagi sekolah untuk memantau siswa secara efektif, terutama instruktur konseling. Siswa di SMA Negeri Ambulu sering konsultasi kepada guru BK tentang tantangan yang mereka hadapi di kelas serta rincian rencana masa depan mereka untuk mencapai tujuan mereka setelah lulus sekolah. Solusi yang disarankan sangat efektif dalam memecahkan masalah, sehingga dapat

membantu siswa dengan masalah mereka. Selain itu, ada sejarah kolaborasi yang kuat antara orang tua dan konselor bimbingan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Siti, Aidil Muhammad Mahendra, and Jefri Silaen. 2023. "Peran Konseling Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(1):3406-9.
- Amelia, Lita, Diaz Robigo, and Hasanah Imania. 2022. "Pentingnya Konseling Religi Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja: Konseling Religi." *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1(02):95-100.
- Anggraeni, Fani Ayu. 2022. "Implementasi Program Pengendalian Kenakalan Remaja Melalui Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)(Studi Evaluatif Di Kelurahan Sisir Kota Batu)."
- Ariyanik, S. and Suhartini, E. (2012) 'Fenomena kenakalan remaja di desa Wonorejo kabupaten Situbondo', *Jurnal Entitas Sosiologi*, 1(2), pp. 16-26.
- Azizah, Nurul. 2022. "Implementasi Konseling Realitas Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Akibat Korban Perceraian Orangtua (Studi Kasus Remaja Dusun Calungan Desa Rejotengah Kabupaten Lamongan)."
- Benu, Y. S. I. P., S. M. S. S. Putri, Siswahyudianto, C. F. B. Hartanto, R. Marginingsih, A. Supriyanto, I. A. K. Maharani, and Abdurohim. 2020. *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Harahap, Akhir Pardamean, Muhammad Hazrat Khairi, Hera Yanti Situmorang, Rizky Nanda Arleni, and Devi Permata Sari. 2023. "Implementasi Bimbingan Konseling Islam Terhadap Kenakalan Remaja Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 5(1):3634-44.
- Hayati, Tatik, and Agus Supriyanto. 2017. "Pengaruh Rotasi Pekerjaan..... Tatik Hayati Dan Agus Supriyanto." 7:127-36.
- Hidayat, Ahmad Syahrul. 2022. "Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Babussalam Dalam Usaha Mencegah Kenakalan Remaja."
- Rohma, F. and Suhartini, E. (2013) 'Cheating on Nasional Exam in Senior High School', *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, pp. 4-5.
- Sagala, Lenda Dabora J. F., Thia Monika, and Elsha Triani Ibi Desi. 2022. "Peran Pendidik Kristen Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja Dalam Menyongsong Masyarakat 5.0." *Saint Paul's Review* 2(2):135-47.

- Siregar, Yulinda, Erni Murniarti, and Kerdid Simbolon. 2022. "Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Smk Islam Al-Amin Cikarang Utara." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 15(3):142-53.
- Supriadi, Supriadi Supriadi. 2022. "Peran Kepala Madrasah Dan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Keterampilan Siswa Melalui Pusat Informasi Komunikasi Remaja (PIK R)." *Coution: Journal of Counseling and Education* 3(2):79-91.
- Supriyanto, A., N. Faturiyah, T. H. Arifah, R. A. Oktamelani, Y. N. Sari, S. Sholihah, S. L. Sabila, N. Arifah, M. A. Khoirozzad, M. K. Rizqi, N. Hidayah, and L. A. Nandifah. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Di Masa Pandemi Covid-19*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Supriyanto, Agus. 2021. "Pertumbuhan Bisnis Online Mahasiswa Melalui Sosial Media Pada Masa Pandemi Covid-19." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 3(2):15-30. doi: 10.24256/kharaj.v3i2.2386.
- Supriyanto, Agus. 2022. "Komitmen Organisasi : Ditinjau Dari Kepemimpinan Transformasional Dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange." 11(1).
- Suri, Silvia Intan. 2022. "Hubungan Self Control Dengan Kenakalan Remaja Di Smk Pembina Bangsa Kota Bukittinggi." *Afiyah* 9(1).
- Susanty, Fitri. 2022. "Peran Guru BK Dalam Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Serta Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA IT Raudhatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir." *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan* 2(3):90-110.
- Ulya, Nurul. 2022. "Bimbingan Dan Konseling Cognitive Behavioral Therapy (CBT) Dengan Pendekatan Dzikir Dalam Penanganan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Remaja Di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan)."
- Umar, Fitrawan. 2023. *Strategi Konselor Dalam Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja*. Fitrawan Umar.
- Zulkifli, A., Ahmad Fauzi, and Mulkiyan Mulkiyan. 2022. "Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 8(2):1-9.